



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

**Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Bersih Narkoba
Di SMP Negeri 31 Bandung**

Skripsi

Oleh

MUHAMAD LUTHFI NURRAHMAN SUTIKANAGARA

2017310053

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

**Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Bersih
Narkoba Di SMP Negeri 31 Bandung**

Skripsi

Oleh

MUHAMAD LUTHFI NURRAHMAN SUTIKANAGARA

2017310053

Pembimbing

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Muhamad Luthfi Nurrahman Sutikanagara
Nomor Pokok : 2017310053
Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Bersih Narkoba Di SMP Negeri 31 Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 7 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Indraswari, MA. Ph.D.

: 
- 03082023

Sekretaris

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

: 

Anggota

Kristian Widya Wicaksono, Ph.D.

: 
03082023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Surat Pernyataan

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Luthfi Nurrahman Sutikanagara

NPM : 2017310053

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Efektivitas Program Sekolah Bebas Narkoba Di SMP Negeri 31 Bandung

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun penulisan yang berasal dari pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan aturan penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Juni 2023

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is a 10,000 Rupiah banknote, showing the number '10000' and the word 'SERAI'.

Muhamad Luthfi Nurrahman Sutikanagara

Abstrak

Nama : Muhamad Luthfi Nurrahman Sutikanagara
NPM : 2017310053
Judul : Efektivitas Program Sekolah Bersih Narkoba Di SMP Negeri 31 Bandung

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba di kota Bandung. Program dilaksanakan untuk mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah pelaksana program Sekolah Bersih Narkoba. Dengan anggota pelaksana hanya mencapai 10 Sekolah Menengah Pertama, pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba seharusnya dapat dilakukan dengan efektif di lingkungan Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini menggunakan identifikasi efektivitas oleh Subagyo (2000) sebagai teori dasar penelitian. Dimensi dari penelitian ini meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dari dimensi tersebut, peneliti menuangkan kerangka berfikir yang menghubungkan dimensi tersebut dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, diskusi terstruktur, dan data sekunder. Untuk menguji keabsahan data temuan, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan menggabungkan data yang terkumpul dari hasil temuan lapangan.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 31 Bandung sebagai salah satu sekolah pelaksana program Sekolah Bersih Narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Bersih belum sepenuhnya dilaksanakan dengan efektif dari target sasaran, sosialisasi, dan pemantauan, baik yang dilakukan oleh BNNK Bandung dan SMP Negeri 31 Bandung.

Kata kunci: Efektivitas, Program Sekolah Bersih Narkoba

Abstract

Name : Muhamad Luthfi Nurrahman Sutikanagara
NPM : 2017310053
Title : *Effectiveness of the Sekolah Bersih Narkoba Program in 31 Junior High School Bandung*

Circulation and drug abuse in the city of Bandung is quite high, especially among students. The “Sekolah Bersih Narkoba” or Drug-free School Program was formed by the National Narcotics Agency and is implemented to help prevent and reduce drug abuse and distribution in the school environment. The implementation of the Drug Clean School program in the city of Bandung is carried out to prevent drug trafficking and abuse in the school environment implementing the Drug Clean School program. With implementing members only reaching 10 junior high schools, the implementation of the Drug Clean School program should have been carried out effectively.

This research is based on the concept of public administration. This study uses the effectiveness measurement by Subagyo (2000) as the basic theory of research. The dimensions of this research include target accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring. From these dimensions, the researcher outlines a frame of mind that connects these dimensions to the research topic.

The research was conducted at SMP Negeri 31 Bandung as one of the implementing schools for the Clean Drug School program. The results showed that the implementation of the Clean School program had not been fully implemented effectively from the targeting, outreach, and monitoring, both those carried out by the BNNK Bandung and SMP Negeri 31 Bandung.

Keyword: Effectiveness, Sekolah Bersih Narkoba Program

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB 1. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Rumusan Masalah.....	13
1.4. Pertanyaan penelitian.....	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	13
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.7. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II. Landasan Teori	17
2.1. Pengertian Efektivitas.....	17
2.2. Pengertian Efektivitas Program.....	18
2.3. Pengertian Narkoba.....	21
2.4. Pengertian Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba.....	23
2.5. Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 1.....	29
BAB III. Metode Penelitian.	30
3.1. Tipe Penelitian.....	30
3.2. Analisis Data.....	32
3.3. Lokasi Penelitian.....	34
3.4. Sumber Data.....	35
3.5. Prosedur Analisis Data.....	35
3.6. Pendekatan Penelitian.....	37
3.7. Pengecekan Keabsahan Data Temuan.....	38
Gambar 2.....	39
3.8. Definisi Konsep dan Operasional.....	39

BAB IV. Profil Penelitian	43
4.1. Profil Kota Bandung.....	43
Gambar 3	43
4.2. Profil Program Sekolah Bersih Narkoba	44
4.3. Profil Badan Narkotika Nasional Kota Bandung	50
Gambar 4	50
4.3.1. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Kota Bandung	51
4.3.2. Tugas Pokok, Fungsi, dan Tanggung Jawab Badan Narkotika Nasional Kota Bandung	51
4.3.3. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Bandung	54
Gambar 5	54
4.4. Profil SMP Negeri 31 Bandung.....	55
Gambar 6.	55
4.5. Kerjasama Antara BNNK Bandung dan SMP Negeri 31 Bandung	56
BAB V. Analisis Hasil Penelitian	58
5.1. Ketepatan Sasaran Program Sekolah Bersih Narkoba.....	58
Tabel 1. Hasil wawancara dengan BNNK Bandung dan SMP Negeri 31 Bandung mengenai ketepatan sasaran program Sekolah Bersih Narkoba.....	58
Tabel 2. Reduksi Data Ketepatan Sasaran Program Sekolah Bersih Narkoba...61	61
5.1.1. Analisis Hasil Reduksi	61
5.1.2. Simpulan Reduksi Data	63
5.2. Proses Sosialisasi Program Sekolah Bersih Narkoba.....	63
Tabel 3. Hasil wawancara dengan BNNK Bandung dan SMP Negeri 31 Bandung mengenai proses sosialisasi program Sekolah Bersih Narkoba	64
Gambar 6.	73
Tabel 4. Reduksi Data Sosialisasi Program Sekolah Bersih Narkoba	74
5.2.1. Analisis Hasil Reduksi	76
5.2.2. Simpulan Reduksi Data	77
5.3. Tujuan Pelaksanaan Program Sekolah Bersih Narkoba	77
Tabel 5. Hasil wawancara dengan BNNK Bandung dan SMP Negeri 31 Bandung mengenai tujuan program Sekolah Bersih Narkoba.....	77
Tabel 6. Reduksi Data Tujuan Program Sekolah Bersih Narkoba	80
5.3.1. Analisis Hasil Reduksi	81

5.3.2. Simpulan Reduksi Data	82
5.4. Pemantauan Pelaksanaan Program Sekolah Bersih Narkoba.....	82
Tabel 7. Hasil wawancara dengan BNNK Bandung dan SMP Negeri 31 Bandung mengenai pemantauan program Sekolah Bersih Narkoba.....	82
Tabel 8. Reduksi Data Pemantauan Program Sekolah Bersih Narkoba.....	88
5.4.1. Analisis Hasil Reduksi	89
5.4.2. Simpulan Reduksi Data	90
BAB VI. Penutup.....	92
6.1. Kesimpulan.....	92
6.2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
Lampiran.....	98
Surat Pengantar Penelitian.....	98
PEDOMAN WAWANCARA	99
(Badan Narkotika Nasional Kota Bandung dan Guru SMP Negeri 31 Bandung)	99
PEDOMAN WAWANCARA	103
(SISWA SMP NEGERI 31 KOTA BANDUNG).....	103
Foto Kegiatan Penelitian.....	106

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan sebuah program, salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah efektivitas dari program tersebut. Efektivitas adalah suatu kriteria untuk menseleksi berbagai alternatif untuk dijadikan rekomendasi didasarkan pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan tersebut memberikan hasil yang maksimal, lepas dari pertimbangan efisiensi. Subagyo dalam Budiani (2007) berpendapat efektivitas membantu program dalam mencapai kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Walaupun saat ini banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang efektivitas program, penelitian efektivitas program masih sangat penting untuk dilakukan karena hasil dari penelitian dapat memberikan informasi yang kritis bagi seluruh pemangku kepentingan program dalam mengevaluasi, meningkatkan, dan mengarahkan program-program yang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan bersama.

Salah satu contoh program yang perlu dinilai keefektifitasnya adalah program tentang penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Narkoba merupakan salah satu permasalahan yang sulit untuk di berantas. Berbagai faktor dan penyebab dari banyaknya pengguna narkoba menjadi sebab mengapa narkoba sangat sulit untuk dihentikan. Selain berbahaya terhadap kesehatan, narkoba juga salah satu sumber penyebab tingginya angka kemiskinan di dalam masyarakat. Selain itu, narkoba juga mampu merusak masa depan bangsa karena bilamana seseorang telah menggunakan narkoba walaupun hanya sekali seumur hidupnya, maka efek bahaya yang ditimbulkan akan terus bertahan sehingga dapat mempengaruhi perilaku negatif yang kemungkinan akan dilakukan oleh pemakai narkoba demi memenuhi kebutuhannya. Pengguna narkoba tidak memandang usia, jenis kelamin, maupun jabatan seseorang. Siapa saja dapat terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba

Peran aktif Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika sesungguhnya merupakan bentuk nyata tindakan pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembentukan Republik Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang menegaskan “.... Untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan

seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”¹.

Usia remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Rentang usia remaja yang relatif pendek dan masa transisi yang kompleks inilah yang membuat remaja menjadi rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Berikut adalah beberapa faktor yang menjadikan usia remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba:

- a. Tekanan teman sebaya: Remaja seringkali merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya. Jika teman-teman sebayanya menggunakan narkoba, maka remaja cenderung akan mengikuti pola tersebut agar merasa diterima di lingkungan sekitarnya.
- b. Rasa ingin tahu: Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba hal-hal baru, termasuk mencoba narkoba.
- c. Masalah emosional: Remaja sering mengalami masalah emosional seperti stres, depresi, dan cemas. Penggunaan narkoba dapat memberikan rasa tenang dan kesenangan

¹ Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika Dan Prekursor Narkotika https://jdih.bandung.go.id/home/produk_hukum/daerah/22851/detail.

yang sementara, sehingga mereka dapat merasa tergoda untuk mencoba narkoba.

- d. Kurangnya pengawasan orang tua: Kurangnya pengawasan orang tua dapat membuat remaja lebih mudah untuk mencoba narkoba, karena mereka tidak merasa terikat oleh aturan dan pengawasan orang tua.
- e. Faktor lingkungan: Lingkungan yang tidak kondusif, seperti lingkungan dengan kekerasan atau kemiskinan, dapat menyebabkan remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk pelarian dari masalah yang dihadapinya.

Tekanan teman sebaya merupakan faktor penting karena remaja cenderung merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya. Jika teman-teman sebayanya menggunakan narkoba, maka remaja cenderung akan mengikuti pola tersebut agar merasa diterima di lingkungan sekitarnya. Selain itu, remaja pada umumnya masih kurang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai bahaya penggunaan narkoba, sehingga mudah terjerumus dalam penggunaannya.

Oleh karena itu, pencegahan penyalahgunaan narkoba pada usia remaja sangat penting melalui edukasi dan pengawasan yang tepat dari orang tua dan pihak berwenang. Dukungan sosial dari

keluarga dan lingkungan yang kondusif juga dapat membantu mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba pada usia remaja.

Menurut Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba di Indonesia Tahun Anggaran 2014 oleh BNN, memproyeksikan jumlah penyalahgunaan narkoba pada tahun 2014 hingga 2020 di Indonesia melalui pengembangan tiga skenario yaitu skenario naik, stabil, dan turun. Skenario naik adalah terjadinya situasi kenaikan jumlah penyalahguna akibat tekanan yang lebih kuat dari para pengedar/bandar narkoba. Skenario turun adalah terjadinya situasi penurunan jumlah penyalahguna akibat tekanan yang lebih kuat dari para aparat penegak hukum dan seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba, terutama aspek sosialisasi dan edukasi. Sementara skenario stabil adalah kondisi di mana relatif tidak ada kenaikan jumlah penyalahguna narkoba dari tahun ke tahun karena adanya keseimbangan kekuatan antara pihak aparat penegak hukum dan seluruh lapisan masyarakat melawan para pengedar atau bandar narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2014)

Sementara di Kota Bandung, kasus narkoba tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Bandung terhitung di tahun 2016 terdapat 243 kasus dengan tersangka 326 orang, di tahun 2017 terdapat 277 kasus dengan tersangka 373 orang, di tahun 2018 terdapat 278 kasus dengan

tersangka 371 orang, dan di tahun 2019 terdapat 260 kasus dengan tersangka 341 orang. Mengacu pada data yang dimiliki oleh Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Bandung tersebut, dapat kita lihat bahwa penyalahgunaan narkotika di Kota Bandung menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan. Hal ini tidak lepas dari letak demografis Kota Bandung yang sangat strategis, sehingga menyebabkan Kota Bandung tidak lagi hanya sebagai daerah transit tempat lalu lintas peredaran gelap narkotika beserta prekursorinya tetapi juga menjadikan Kota Bandung sebagai salah satu tempat narkotika. Hal tersebut ditandai dengan terungkapnya penyalah guna dan pengedar narkotika di Kota Bandung². berikutnya di dapatkan dari inilahkoran.com, pengguna narkoba di Kota Bandung pada tahun 2021 tercatat mencapai 279 orang dari 194 kasus. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung menyebutkan, catatan 279 orang dari 194 kasus pengguna narkoba Kota Bandung tersebut bersumber dari data Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Bandung sepanjang tahun 2021. BNN Kota Bandung juga menyebutkan dari data pengguna narkoba di Kota Bandung yang jumlahnya mencapai 279 orang dengan 194 kasus juga didominasi dengan penggunaan jarum suntik.

² Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika Dan Prekursor Narkotika https://jdih.bandung.go.id/home/produk_hukum/daerah/22851/detail

Untuk mengatasi peningkatan kasus narkoba, pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional membentuk sebuah program yang dinamakan Program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Program P4GN merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN pada tahun 2011 dengan tujuan mengendalikan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Program P4GN ini didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional. P4GN secara intensif dan ekstensif dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara. Upaya tersebut dilakukan dengan mengedepankan prinsip keseimbangan antara demand reduction dan supply reduction berdasarkan prinsip “*common and share responsibility*”³. .

Program Sekolah Bersih Narkoba adalah program yang dibentuk oleh Badan Narkotika Nasional dengan tujuan sasaran adalah satuan pendidikan yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat pelaksanaan program P4GN yang dilaksanakan secara menyeluruh di dalam lingkungan akademik, baik itu sekolah negeri dan swasta, maupun perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi secara mendalam tentang bahaya laten narkoba dan mengajak para pelajar dan mahasiswa untuk menjauhi narkoba

³ Nanik Latifah, Maesaroh. Efektifitas Program Pencegahan, Penanganan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba (P4GN) Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah.

demi masa depan yang lebih baik. Program Bersinar melakukan pemantauan dan pengawasan pengedaran narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, Badan Narkotika Nasional di daerah, dan kepolisian daerah dengan harapan angka pengguna narkoba di kalangan pelajar sekolah menengah atas di kota Bandung.

Dalam pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba di kota Bandung, program ini di dominasi oleh Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung. Terdapat 10 sekolah yang menjadi peserta pelaksana program sekolah bersinar, yaitu SMP Negeri 9, SMP Negeri 31, SMP Negeri 6, SMP Negeri 11, SMP Negeri 15, SMP Negeri 20, SMP Negeri 8, SMP Negeri 12, SMP Istiqomah, dan SMP Mutiara Bunda. Alasan mengapa banyak nya peserta pelaksana sekolah bersinar dari Sekolah Menengah Pertama adalah usia siswa SMP adalah usia dimana transisi perkembangan fisik dan mental sedang terjadi. Siswa SMP dinilai lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena usia pubertas yang tengah dialami oleh para siswa sehingga mampu mendorong hasrat untuk mencoba memakai narkoba.

Untuk pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba, program Sekolah Bersih Narkoba belum seluruhnya berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan berbagai permasalahan dan kendala yang dialami oleh BNN seperti anggaran, sosialisasi yang belum

menyeluruh, penerapan program oleh pihak sekolah yang belum berjalan secara keseluruhan, dan prasarana yang kurang memadai. Namun, ada beberapa kegiatan antara pihak BNN dan lembaga pendidikan yang telah berjalan dengan baik seperti pembekalan materi anti narkoba kepada guru, sosialisasi kepada pihak sekolah tentang bahaya narkoba yang diharapkan dapat dibagikan dan diterapkan oleh siswa dan sekolah⁴.

Dari 10 sekolah pelaksana program, SMP Negeri 31 Bandung adalah sekolah yang aktif dalam setiap kegiatan anti-narkoba yang diselenggarakan oleh BNNK Bandung. Selain keaktifan dalam setiap acara, SMP Negeri 31 Bandung juga kerap melakukan kegiatan anti-narkoba di lingkungan sekolah. Bahkan, guru penggiat program Sekolah Bersih Narkoba yang paling aktif berpartisipasi dalam kegiatan program Sekolah Bersih Narkoba berasal dari SMP Negeri 31 Bandung. Hal lain yang menyebabkan keaktifan SMP Negeri 31 Bandung adalah wilayah SMP Negeri 31 Bandung termasuk ke dalam kecamatan pelaksana program “Kecamatan Bersih Narkoba”. Selain itu, SMP Negeri 31 Bandung disebutkan telah melakukan kerjasama di bidang pemantauan penyalahgunaan dan pengedaran narkoba dengan BNNK Bandung.

Oleh karena keaktifan dan menjadi sekolah terbaik dalam penerapan dan pelaksanaan dari program Sekolah Bersih Narkoba

⁴ Wawancara dengan Ibu SA pada hari Senin, 8 Mei 2023 Pukul 09.15 WIB.

serta selalu berperan aktif dalam partisipasi kegiatan anti narkoba, SMP Negeri 31 Bandung dijadikan sebagai sekolah yang direkomendasikan oleh BNNK Bandung dalam pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba.

Untuk mengonfirmasi mengenai status sekolah rekomendasi tersebut, peneliti mengunjungi SMP Negeri 31 Bandung untuk mengetahui pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan ibu LA, selaku guru SMP Negeri 31 Bandung, pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung sudah berjalan cukup lama.

Pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung meliputi berbagai macam kegiatan, seperti diskusi mengenai bahaya narkoba di lingkungan sekolah, dan disebutkan dalam wawancara awal dengan ibu LA bahwa sebelumnya terdapat kegiatan aksi anti-narkoba di sekolah seperti kampanye dan diskusi kecil tentang anti-narkoba, dan membuat poster dan lukisan mengenai tulisan anti-narkoba dan menempatkan tulisan tersebut di lorong – lorong sekolah.

Setelah melakukan wawancara dan observasi awal, ada beberapa kendala yang dialami oleh sekolah dalam pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba.

Kendala pertama adalah penetapan sasaran program Sekolah Bersih Narkoba. Sasaran utama dari program tersebut adalah seluruh warga sekolah. Namun, pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung hanya difokuskan kepada siswa. Hal tersebut tidak sesuai dengan Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Sekolah Bersih Narkoba yang menjelaskan bahwa fokus utama dari pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba adalah seluruh warga sekolah. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh ibu LA, yang menjelaskan bahwa seharusnya pelaksanaan program dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Kendala kedua adalah sosialisasi program Sekolah Bersih Narkoba. Sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional jarang sekali dilakukan. Sosialisasi hanya dilakukan ketika ada undangan kegiatan anti narkoba atau hanya dilakukan pada saat masa orientasi siswa berlangsung⁵. Selain itu, hasil dari sosialisasi program tidak sepenuhnya ditampilkan. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba, dan kegiatan aksi anti narkoba di sekolah yang kurang mendukung pelaksanaan program.

⁵ Wawancara dengan ibu LA di SMP Negeri 31 Bandung, tanggal 10 Mei 2023, pukul 14.10 WIB.

1.2. Identifikasi Masalah

Efektivitas program pada dasarnya mengacu pada sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan dan sasaran yang membutuhkan perhatian dan upaya berkelanjutan untuk mencapainya yang dimaksudkan.

Berdasarkan latar belakang dan wawancara terhadap permasalahan tersebut, peneliti menemukan identifikasi masalah efektivitas pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung, yaitu:

1. Penetapan target sasaran program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung belum tepat, karena telah disebutkan dalam wawancara singkat bahwa target sasaran program diarahkan pada siswa saja, bukan warga sekolah secara menyeluruh.
2. Sosialisasi yang dilakukan SMP Negeri 31 Bandung belum sepenuhnya dijalankan secara efektif.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba mengevaluasi pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba dengan merancang sebuah penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Bersih Narkoba Di SMP Negeri 31 Bandung”**.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapatkan dari permasalahan tersebut adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung.

1.4. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan atas permasalahan tersebut adalah:

1. Apakah program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung sudah tepat sasaran?
2. Apakah sosialisasi program Sekolah Bersih Narkoba sudah efektif?
3. Apakah pencapaian tujuan telah dilakukan dengan efektif?
4. Apakah pengawasan program dari program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung sudah berjalan dengan efektif?

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan teori pengukuran efektivitas program oleh Subagyo (2000) sebagai acuan dasar penelitian.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program Sekolah Bersih Narkoba di SMP Negeri 31 Bandung.

2. Untuk memberikan gambaran nyata tentang program Sekolah Bersih Narkoba, sebagai program pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah;
3. Memberi kesadaran kepada masyarakat luas tentang bahaya narkoba yang dapat terjadi dimana saja, termasuk di lingkungan sekolah;
4. Dapat menjadi percontohan bagi beberapa sekolah di kota Bandung untuk menjalankan program ini untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

1.6. Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hasil dari proses pelaksanaan sebuah program pemerintah dalam mencapai tujuan bersama. Serta penelitian ini memberikan sumbangan berupa pemikiran dalam rangka pengembangan dan peningkatan ilmu administrasi publik.

1.7. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan isi dari rancangan penelitian ini serta memberikan gambaran spesifik tentang rancangan penelitian, peneliti menyajikan sistematika penelitian yang merupakan garis besar dari rancangan penelitian ini yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN, dalam bab ini, peneliti mencoba menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi masalah penelitian. apa yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian, tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian serta manfaat yang dapat diperoleh bagi peneliti dan pembaca, serta sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI, dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan teori yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dari penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, penentuan informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

BAB IV: PROFIL PENELITIAN DAN TEMUAN AWAL PENELITIAN, dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai profil tempat penelitian dilakukan, serta menjelaskan berbagai hal yang ditemukan sebagai awal dari penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, dalam bab ini, peneliti akan mengolah data hasil penelitian dengan mengikuti teori yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN, dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil pengolahan data penelitian dan peneliti mencoba memberikan saran yang sesuai dengan permasalahan.